

Kecerdasan Intelektual dalam Al-Qur'an

Dzul Fadhlī Sya'bana¹, Sukandi², Saripah Aini³, Ahmad Darlis⁴, Asnil Aidah Ritonga⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: dzulfadhliisya'bana@gmail.com¹, sukandi@gmail.com², saripahaini@gmail.com³,
ahmaddarlis@uinsu.ac.id⁴, asnilaidahritonga@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Tafakkara (berpikir) dalam surat Al-Baqarah dan *Fahima* (pemahaman) dalam surat Al-Anbiya', merupakan terma kecerdasan intelektual dalam agama Islam (bersumber dari al-Qur'an) dan memiliki banyak arti, termasuk keterikatan pada setiap orang, serta makna dari setiap ayat Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kecerdasan intelektual dalam al-Qur'an. Untuk memperoleh data dengan cara membaca beberapa buku dan artikel, mengolah dan merekam bahan penelitian, serta memanfaatkan metode kualitatif deskriptif dan penelitian kepustakaan yang dikutip dalam tulisan ini. Berdasarkan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Bagaimana orang-orang cerdas disebutkan dalam Al-Qur'an; (2) Fungsi kecerdasan intelektual; (3) Aspek Kecerdasan Intelektual dalam Al-Qur'an; (4) Kajian Kecerdasan Intelektual dalam Al-Qur'an; (5) Cara berpikir orang cerdas; (6) Perbedaan antara orang berakal dan orang berakal; dan (7) Proposisi tentang kecerdasan intelektual dalam Alquran.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Kecerdasan Intelektual.*

Abstract

Tafakkara (thinking) in Surah Al-Baqarah and *Fahima* (understanding) in Surah Al-Anbiya', is the term of intellectual intelligence in Islam (sourced from the Qur'an) and has many meanings, including attachment to everyone, as well as the meaning of every verse of the Qur'an. This study aims to analyze the intellectual intelligence in the Koran. To obtain data by reading several books and articles, processing and recording research materials, as well as utilizing descriptive qualitative methods and literature research cited in this paper. Based on this research, it can be explained as follows: (1) How intelligent people are mentioned in the Qur'an; (2) The function of intellectual intelligence; (3) Aspects of Intellectual Intelligence in the Qur'an; (4) Study of Intellectual Intelligence in the Qur'an; (5) How smart people think; (6) The distinction between intelligent people and intelligent people; and (7) Propositions about intellectual intelligence in the Koran.

Keywords : *Al-Qur'an, Intellectual Intelligence.*

PENDAHULUAN

Ketika berbicara tentang manusia, ada beberapa pertanyaan umum yang muncul, seperti apakah manusia memiliki kemampuan untuk menghadapi kenyataan hidup atau tidak. Mampukah ia mengatasi berbagai tantangan yang ia hadapi dengan potensi tersebut? Kemampuan untuk bernalar dan berpikir, atau kecerdasan, seperti yang lebih sering disebut, telah digunakan sebagai sarana untuk mencoba memberikan jawaban terbaik atas pertanyaan-pertanyaan ini.

Begitupun, ada sebagian orang yang meskipun memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tidak mampu menghadapi berbagai tantangan yang dihadapinya dalam hidup (Mufidah, *et.al.*, 2012). Akibatnya, para psikolog mempertimbangkan kemungkinan bahwa manusia memiliki kemampuan tambahan selain kecerdasan intelektual yang dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai tantangan. harus mereka hadapi sebelum berkembangnya apa yang dikenal sebagai kecerdasan emosional (EQ).

Para cendekiawan Muslim mencoba menawarkan sejumlah solusi atas berbagai persoalan tersebut, antara lain sebagai berikut, seperti dikemukakan Abdullah dalam Hanum (2020: 98-107) ingin terbuka terhadap perspektif non-Islam tentang hidup dan mati.

"Kami akan memaparkan pendidikan kecerdasan intelektual dalam Al-Qur'an dalam kajian ini. bagaimana Al-Qur'an menggambarkan orang cerdas dan bagaimana orang cerdas berpikir Juga diketahui bahwa orang pintar tidak sama dengan orang pintar. Menurut Al-Qur'an, apa saja cara untuk menjadi pintar?"

Berdasarkan kajian pustaka sebelumnya, sejumlah kajian akan dianalisis ulang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kecerdasan intelektual dalam Al-Qur'an. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat memperoleh manfaat, dapat mengajarkan sesuatu, dan dapat direkomendasikan kepada penulis lain yang ingin menerapkan cara berpikir orang-orang cerdas sesuai dengan ajaran Alquran.

Kajian ini menggunakan *literature review* untuk melihat buku-buku tafsir dan buku-buku lain yang berhubungan dengan topik kajian. Riset kepustakaan adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan pengumpulan informasi kepustakaan riset yang menggunakan sumber-sumber pustaka untuk mendapatkan informasi riset, dengan cara menyelesaikan latihan membaca, mengolah, dan mencatat bahan riset.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (Assingkily, 2021). Adapun fokus kajian penelitian ialah tentang kecerdasan dalam perspektif al-Qur'an, sebab Islam menghendaki umatnya untuk menggunakan potensi akal secara optimal dalam menjalankan amanah tugas sebagai *abdullah* (hamba Allah) dan *khalifah fil ardh* (pemimpin di bumi). Sumber data dan bahan analisa kajian ialah buku, artikel ilmiah, prosiding nasional atau internasional dan tugas akhir berupa skripsi, tesis atau disertasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerdas dalam Al-Qur'an

Menurut Al-Qur'an, kecerdasan adalah keterampilan luas yang membedakan karakteristik seseorang dari karakteristik orang lain. Allah SWT dianugerahi kecerdasan intelektual yang cerdas. Kemampuan umat Islam dalam menghafal Al-Qur'an, Hadits, dan rumus-rumus berpikir ilmiah hanyalah beberapa contoh. Lainnya termasuk memiliki ingatan yang tajam, sistematis dalam memikirkan dan merumuskan masalah, dan menanggapi masalah dengan lugas (Hamdan, 2017).

Kemuliaan ini karena rasa sayang Allah SWT kepada para mukmin. Orang beriman cerdas secara intelektual karena iman yang tertanam dalam diri mereka. Rasulullah SAW mengidentifikasi orang yang cerdas secara intelektual dengan menunjuk pada kemampuannya untuk fokus pada satu titik, kemampuannya untuk berpikir jernih sehingga tidak mudah tertipu, dan kewaspadaannya yang konstan. Saat dihadapkan pada keadaan yang menantang, kecerdasan intelektual juga akan

menawarkan sarana untuk melarikan diri. Bentuknya bisa berupa berbagai solusi potensial lainnya, sarana sederhana, dan lain sebagainya.

Pengertian Al-Qur'an tentang Kecerdasan Intelektual Konsep kecerdasan intelektual harus dibahas dan diimplementasikan dalam sistem pendidikan Islam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, sistem pendidikan Islam harus mengembangkan konsep dan metode pelaksanaannya. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam pengembangan kecerdasan intelektual. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kecerdasan spiritual.

Pendidikan Islam pertama-tama menyembuhkan hati dan menanamkannya dengan akhlak mulia seperti ketulusan, kejujuran, kasih sayang, gotong royong, persahabatan, dan keramahan, antara lain. Dalam proses pendidikan Islam, ajaran moral inilah yang menjadi fokus perhatian. Pengetahuan ilmiah idealnya dapat dikembangkan dan memahami bagaimana fungsi pikiran manusia, pemeriksaan terbaru menunjukkan bahwa otak manusia terdiri dari 100 miliar sel dinamis.

Mentalitas kecerdasan (bahasa Inggris: Kemampuan untuk bernalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar—juga dikenal sebagai kecerdasan kecerdasan, atau IQ)—adalah istilah luas yang menggambarkan sifat pikiran (Aizid, 2016). Kemampuan kognitif individu terkait erat dengan kecerdasan. Tes IQ, instrumen psikometri, dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan. Berdasarkan perbandingan usia kronologis, ada juga pendapat bahwa IQ adalah usia mental manusia.

Fungsi Kecerdasan Intelektual

Fungsi Kecerdasan Intelektual Al-Qur'an Fungsi Kecerdasan Intelektual Wiramarihardja dalam Rahman (2022: 52-64) mengungkapkan tentang wawasan keilmuan, beliau merujuk pada tiga tanda keilmuan yang meliputi tiga ruang mental, antara lain: (a) Kemampuan figur adalah kemampuan untuk memahami dan menalar tentang bentuk; (b) Kemampuan verbal adalah kemampuan untuk memahami bahasa dan alasan tentang hal itu; dan (c) Kemampuan memahami dan bernalar tentang angka atau hal-hal yang berkaitan dengan angka biasa disebut dengan kemampuan numerik.

1. Aspek-aspek Kecerdasan Intelektual dalam Al-Qur'an

Secara umum, Allah SWT menurunkan Alquran untuk mendidik umat manusia agar mereka yang beriman dan beramal saleh dapat hidup di bawah bimbingan-Nya, memiliki ruang, dan menjamin surga yang penuh kenikmatan. Al Quran diturunkan oleh Allah untuk membedakan antara kebenaran dan dusta. Jika orang yang memahami Alquran cerdas, fungsi ini akan berjalan dengan baik. Alhasil, Tuhan memberikan potensi kecerdasan kepada manusia agar generasi pembaharuan berikutnya memiliki kecerdasan intelektual yang berkualitas (Isnaini & Iskandar, 2021).

2. Telaah Kecerdasan Intelektual dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu dari Rabbul 'alamin yang mengandung realitas yang dengannya manusia diarahkan bagaimana melangsungkan kehidupan yang ditunjukkan dengan jalan alam yang masih mengudara bagi mereka, khususnya mengabdikan kepada-Nya (QS. Adz-Dzariyat: 56), khususnya tentang dakwah kepada khalifah-an (QS. Al-Baqarah: 30), khususnya tentang dakwah tentang warisan dunia (al-khilafah fi al-ardh) dapat sepenuhnya mewujudkan karunia penciptaan diri dari kekuatan dan fisik.

Misi manusia dalam menjalankan warisan bumi adalah menjalani kehidupan di bumi dengan segala kerumitannya dan pilihan tunggal antara mengikuti perintah Allah sebagai fitrah ruhaniyyah atau terpaksa mengikuti perintah sendiri dan menenggelamkan daya tarik fasilitas

duniawi antara naluri kesenangan (al-syahwat nnafsiyyah) dalam kenikmatan jasmani duniawi. Namun, keutamaan terbesar yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia tidak terbatas pada keindahan bentuk fisiknya saja; melainkan lebih dari itu—yakni kemampuan mengolah dan menata kehidupan berdasarkan pengetahuan—dan tidak terbatas pada keindahan bentuk fisiknya saja (Sarnoto & Rahmawati, 2020).

3. Perbedaan Orang Cerdas dengan Orang yang Pintar

Perbedaan orang cerdas dan pintar dapat dilihat dan di tinjau dari asal kedua istilah tersebut, Orang Pintar merupakan kualitas yang datang dari bentuk pembelajaran yang di serap dari bentuk pembelajaran. Sedangkan orang cerdas pada dasarnya memilikin sifat bawaan dari pribadi orang itu sendiri, orang pintar belum tentu cerdas, namun orang cerdas biasanya pasti pintar. Tapi sayangnya Sesuai dengan yang terlihat dilapangan khususnya Indonesia banyak orang cerdas tidak bisa mengutarakan pendapat dan pikiran mereka, artinya yang kuasa kalah dengan yang cerdas. Jikalau motode ini yang sering terjadi di Negara kita maka dengan jelas kebangkitan akan sangat sulit ditemukan.

4. Cara Pikir Orang yang Cerdas

Cara berpikir cerdas Orang cerdas jelas berpikir berbeda dengan orang biasa, baik dari segi cara berpikir maupun cara bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah kebiasaan berpikir orang pintar (Maksum, 2020: 4-24): (a) Akui kesalahan, dan dapatkan keuntungan dari campur-baur dan jangan ulangi kesalahan ini; (b) Memiliki minat yang luar biasa terhadap sesuatu yang menurutnya besar dan penting; (c) Menghormati orang lain dan berpikiran terbuka; (d) Memiliki rasa percaya diri tetapi membenci manipulasi; (e) Tidak menganggap dirinya pintar atau sombong; (f) Terhubung dengan perasaan orang lain; (g) Menjaga pengendalian diri dalam keadaan apapun; (h) Kesuksesan sudah pasti jika Anda tidak keberatan menghabiskan waktu sendirian.

5. Dalil Mengenai Kecerdasan Intelektual dalam Al-Qur'an

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ٤

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ٥

Artinya: Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.

Dengan membaca ayat-ayat di atas, jelaslah bahwa Adam (sang manusia) dikelilingi oleh khazanah ilmu yang sangat luas, sebuah perpustakaan yang berisi ilmu-ilmu dan ilmu-ilmu manusia yang hakiki, dan sebuah laboratorium tempat Adam menciptakan ciptaan-ciptaan yang akan dikembangkan oleh manusia (Jaudi, 2017). berdasarkan penemuan. di masa depan melalui kehebatan intelektual anak cucu Adam hingga hari kiamat. Anak cucu Adamlah yang suka berimajinasi yang akan mengembangkan dan menerapkan pengetahuan teoretis dan praktis yang mereka warisi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesempurnaan akal manusia, disebut juga kecerdasan atau ketajaman akal, adalah materi yang berakal. Kata “cerdas” berasal dari kata “pintar” itu sendiri. Al-Qur'an juga menggunakan berbagai ungkapan untuk kata-kata lain yang menunjukkan akal, seperti: *Ya'lamuna*, *Yudrikuna*, *Yaqrauna*, *Ya'qiluun*, *Yatafakkaruun*, *Yatadabbaruun*, *Yarauna*, *Yanzhuruun*, *Yabhatsuun*, *Yazkuruun*, dan *Ya'lamuna*. Diharapkan akan terus ada banyak orang cerdas di masa depan yang sesuai dengan apa yang dijelaskan Alquran, akan menerangi bidang pendidikan dan bidang lain yang telah “gelap”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. (2016). *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Hamdan, S. R. (2017). "Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur'an" *Schema: Journal of Psychological Research*, 35–45.
- Hanum, S. (2020). "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an" *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 98–107.
- Isnaini, M., & Iskandar, I. (2021). "Akal dan Kecerdasan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits" *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 1(1), 103–108.
- Jaudi, J. (2017). "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–28.
- Maksum, I. (2020). "Konsep Kecerdasan Menurut Al-Quran" *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 14(2), 4–24.
- Mufidah, M., Luk-Luk, N., & Luk-Luk, L. (2012). "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al Qur'an (Telaah Analitis QS. Maryam Ayat 12-15)" *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(2).
- Rahman, H. A. (2022). "Pendekatan Kecerdasan Intelektual dalam Al-Qur'an" *Suhuf*, 34(1), 52–64.
- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). "Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 21–38.